

See discussions, stats, and author profiles for this publication at: <https://www.researchgate.net/publication/369172030>

Adaptabililtas Galur-Galur Padi Toleran Salin pada Lahan Non-Salin

Conference Paper · October 2014

CITATIONS

0

1 author:



Suprayogi Suprayogi

Universitas Jenderal Soedirman

24 PUBLICATIONS 10 CITATIONS

SEE PROFILE



Universitas Jember



PERIPI

Perhimpunan Ilmu Pemuliaan Indonesia
KOMDA Jawa Timur

ISBN 978-602-9030-54-9

PROSIDING SEMINAR NASIONAL PEMULIAAN

Sumbangsih Pemulia Indonesia
dalam Mewujudkan Kedaulatan Pangan

Reviewer:

Prof.Dr.Ir. Sri Hartatik, MS.

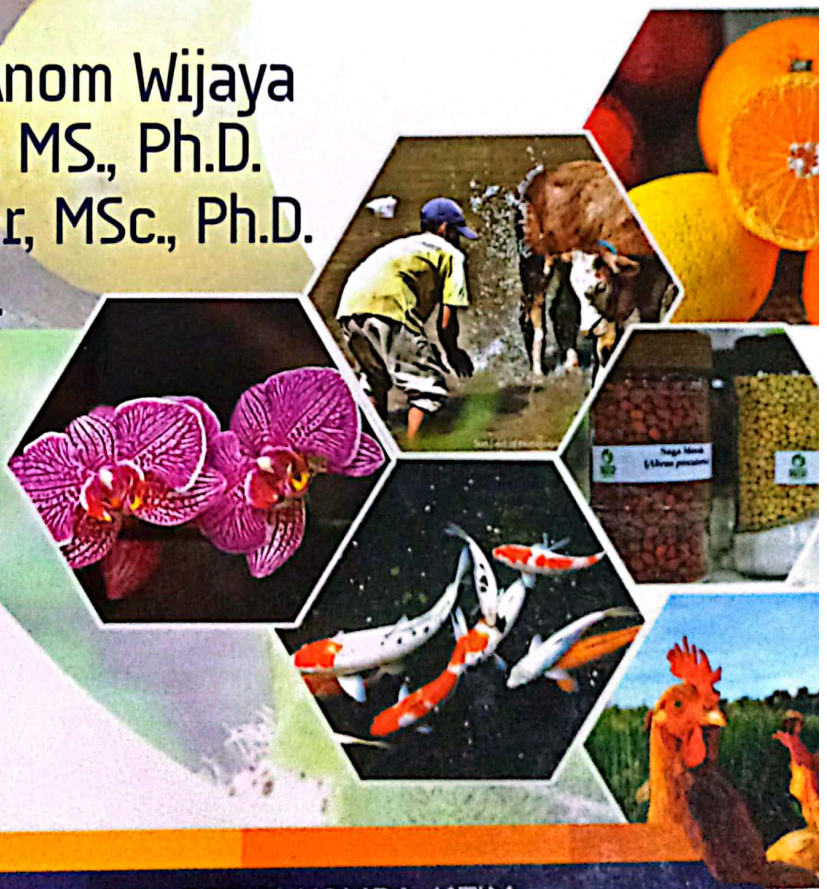
Dr.Ir. Miswar, MP.

Dr.rer.hort.Ir. Ketut Anom Wijaya

Ir. Kacung Hariyono, MS., Ph.D.

Ir. Anang Syamsunihar, MSc., Ph.D.

Dr.Ir. Sholeh Avivi, MSi.



KERJASAMA FAPERTA-UNEJ DAN PERIPI KOMDA JATIM

FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS JEMBER
22-23 OKTOBER 2014

Sekapur Sirih dari Panitia

Seminar nasional pemuliaan yang diselenggarakan pada tanggal 22-23 Oktober 2014, dilaksanakan dalam rangka Dies Natalis Fakultas Pertanian Universitas Jember yang ke 50. Seminar yang mengangkat tema *Sumbangsih Pemulia Indonesia dalam Mewujudkan Kedaulatan Pangan* terselenggara atas kerja sama Fakultas Pertanian UNEJ dan PERIPI KOMDA JATIM.

Seminar Nasional ini bertujuan menghimpun pemikiran dan hasil-hasil penelitian di bidang pemuliaan. Para pemulia peneliti, akademisi, praktisi dan *stakeholders* diharapkan dapat mempresentasikan hasil penelitian dan produk-produk pemuliaan. Hasil-hasil tersebut diharapkan dapat bermanfaat bagi bangsa Indonesia utamanya bidang kedaulatan pangan, energi, biodiversitas, kesehatan dan lingkungan hidup.

Didasarkan pada peran Badan Litbang, Strategi dan Kebijakan, dan Peran Pendidikan Pemuliaan dalam mencapai Ketahanan Pangan Berkelanjutan serta program unggulan PERIPI KOMDA Jatim, dalam forum ini, panitia seminar nasional berharap bisa menghimpun pemikiran mengenai peran pemuliaan dalam menyongsong tahun 2015, memberikan arah penelitian dan pengembangan pendidikan pemuliaan serta meningkatkan jejaring kerjasama antar anggota PERIPI dan *stakeholders*.

Akhirnya, diucapkan terimakasih yang tiada terhingga kepada seluruh peserta seminar, baik pembicara utama, pemakalah, peserta, undangan dan seluruh panitia seminar. Panitia telah membagi prosiding ini yang disesuaikan dengan bidang yang dikembangkan oleh setiap peneliti. Terimakasih untuk partisipasi dan kerjasamanya, semoga hasilnya dapat memberi manfaat sebesar-besarnya bagi pembangunan pertanian di Indonesia.

Salam hangat
Panitia

DAFTAR ISI

KEYNOTE SPEAKER: Strategi Riset Pemuliaan Untuk Mendukung Ketahanan Pangan Berkelanjutan - Sumarno.....	4
Inventarisasi Jenis Hijauan Pakan Ternak Di Daerah Kintamani Guna Mendukung Pengembangan Ternak Sapi Potong - Ida Ayu Putu Parwati, N. Suyasa	14
Dampak Keterbatasan Tenaga Kerja terhadap Pendapatan Usahatani Padi (Studi Kasus di Subak Gubug I) - Nyoman Ngurah Arya, Suharyanto, I Ketut Mahaputra	21
Kajian Penggunaan Beberapa Metode untuk Penentuan Kriteria Seleksi Kakao (<i>Theobroma cacao</i> L.) Asal Biji - Bayu Setyawan, Taryono, Suyadi Mitrowihardjo	29
Tingkat Ketahanan Pangan Rumahtangga Petani Berbasis Agroekosistem Lahan Sawah Irigasi - Suharyanto, Widyantoro, K Mahaputra, N Ngurah Arya, J Rinaldi	36
Kajian Potensi Ekonomi dan Keberlanjutan Usahatani Singkong Guna Mendukung Pengembangan Agribisnis Singkong di Kabupaten Pacitan - Triana Dewi Hapsari, Muhammad Hadi Makmur, Anwar, Alfian Futuhul Hadi.....	46
Faktor Penentu Dalam Adopsi Teknologi Pemeliharaan Sapi Bali Pada Program Simantri Di Bali - I Nyoman Suyasa, IAP. Parwati, I Nyoman Sugama	58
Variasi Genetik Karakter Kuantitatif Plasma Nutfah Kedelai Dan Korelasinya Dengan Hasil - Ratri Tri Hapsari, Heru Kuswantoro, Mudji Rahayu	66
Peran Pupuk Mg Terhadap Serapan Mg, Efisiensi Mg, Dan Biomassa Pada Bibit Kelapa Sawit (<i>Elaeis guineensis</i> Jacq.) di Pembibitan Utama - Eltis Panca Ningsih, Sudradjat, Supijatno ...	73
Efek Suplai N pada Berat Panen dan Kadar Nitrat dalam Jaringan Tanaman Selada (<i>Lactuca sativa</i> L.) - Ketut Anom Wijaya	79
Pengaruh Jarak Tanaman Pada Sistem Sri (System of Rice Intensifications) dan Dosis Pupuk Kalium Nitrat Secara Foliar Feeding terhadap Pertumbuhan dan Hasil Padi - Gatot Subroto, Setiyono dan Rizki Aditya Pradana	82
Kajian Perubahan Sifat Fisiologis Tanaman Padi dalam Kondisi Tergenang Berlebih Terhadap Aplikasi Formula Pupuk Silikon - Sundahri, S.N.W.T. Ningrum dan R. Soedradjad	92
Penggunaan Ekstrak Bahan Alami untuk Pertumbuhan Plantlet Anggrek Tipe Simpodial (<i>Orchidaceae</i>) - Parawita Dewanti, Soetilah Hardjosoedarmo, Jazilatur Rosyidah	98
Induksi Mutasi Untuk Seleksi Ketahanan Terhadap Salinitas Tanaman Tebu (<i>Saccharum officinarum</i> L.) Secara In Vitro - Sigit Soeparjono	105
Pengaruh pemberian senyawa humik pada penggunaan lahan yang berbeda terhadap produksi kedelai - Sugeng Winarso.....	116
Ketahanan Beberapa Varietas Lokal Singkong (<i>Manihot esculenta</i>) Terhadap Cekaman Salinitas - Halimatus Sa'diyah, Sholeh Avivi	122
Teknik Penyilangan Anggrek <i>Dendrobium</i> sp dalam Upaya untuk Meningkatkan Keragaman Anggrek - Didik Pudji Restanto, Parawita Dewanti, Slameto dan Budi Kriswanto -	129

Aplikasi bioteknologi bakteri fotosintetik <i>Synechococcus</i> sp dalam meningkatkan kandungan fenolat dan flavanoid biji kedelai - Anang Syamsunihar, R. Soedradjad, Giyarto	280
Fortifikasi Unsur Sulfur Dengan Hidroponik Sistem Nft (Nutrien Film Technique) Pada Bawang Merah - Agus Sarjito, Noor Farid	286
Perakitan Varietas Tanaman Buncis Berdaya Hasil Tinggi dengan Sifat Warna Polong Ungu Dan Kuning - Andy Soegianto, Sri Lestari Purnamaningsih	2933
Keragaman Agronomik dan Hasil Kentang Varietas Atlantik Hasil Radiasi Sinar Gama di Dataran Medium - Siti Nurchasanah, Aprian AS	300
Genotipe Bawang Merah yang Sesuai Untuk Hidroponik Sistem Nft (Nutrient Film Technique) - Noor Farid, Agus Sarjito, Eni Sumarni	306
Evalusi Dini Mutan Padi Beras Merah terhadap Cekaman Kekeringan dengan Aplikasi Polietilen Glikol - Eries Dyah Mustikarini, Kuswanto, Nur Basuki, Noer Rahmi Ardiarini	311
Tingkat Keragaman Zuriat F4 Hasil Seleksi Pedigree Persilangan Double Cross Padi Beras Merah Tipe Cere Dengan Bulu - Anak Agung Ketut Sudharmawan	320
Keragaan Beberapa Varietas Unggul Baru Padi Sawah Di Subak Tenggaling, Bangli Bali - Putu Suratmini, K.K.Sukraeni, I G.K.D.Arsana	326
Potensi Padi Cv Ciherang pada Musim Kemarau dan Musim Hujan di Lahan Petani Ngujung. Batu. Jatim - Mudji Santosa	335
Preferensi dan Ketahanan Galur-Galur F7 Padi Gogo Umur Genjah Berdaya Hasil Tinggi Terhadap Wereng Batang Coklat (<i>Nilaparvata lugens</i> Stal.) - Dyah Susanti, Endang Warih Minarni, Dede Suhada, Siti Nurchasanah, Prita Sari Dewi.....	342
Study of Carbon Source on Anther Culture of Some Rice Cultivar - Slameto, Halimatus Sa'diyah, Didik Pudji Restanto, Gihwan Yi	350
Skrining Ketahanan 10 Genotipe Padi Lokal Banten Terhadap Hama Wereng Coklat (<i>Nilaparvata lugen</i> Stal)) Biotipe 1 - D. Hastuti, R.F Yenny, M.A.Syabhana.....	355
Adaptabilitas Galur-Galur Padi Toleran Salin Pada Lahan Non Salin - Suprayogi	363
Seleksi Ketahanan Varietas Jagung Dengan Ethyl Methane Sulphonate (EMS) Terhadap Penyakit Layu Bakteri <i>Stewart Pantoea stewartii</i> sup.sp. <i>Stewartii</i> - Yulmira Yanti, Zurai Restil, M. Djazuli, Yulfi Desi.....	374
Parameter Genetik Karakter Hasil Dan Komponen Hasil Jagung Pada Cekaman Kemasaman Tanah - Eko Hary Pudjiwati dan Siti Zahara -	385
Kajian Mekanisme Toleransi Kemasaman Tanah pada Jagung - Siti Zahara, Eko Hary Pudjiwati	391
Penampilan Galur Harapan Gandum (<i>Triticum Aestivum</i> L.) di Dataran Medium - Damanhuri.....	397
Segregasi Karakter Mandul Jantan pada Semaian Genus Citrus dan Pemetaan Gen Mandul Jantan pada Persilangan 'Kiyomi' × 'Foster Pink'Grapefruit - Prita Sari Dewi, Akira Wakana, Yuu Tanimoto	402
Pengujian Beberapa Aksesori Tanaman Jagung (<i>Zea mays</i> . L) Hasil Persilangan - Sri Hartatik, Oria Alit Farisi, Sholeh Avivi	415

PBO 14
Adaptabilitas Galur-Galur Padi Toleran Salin Pada Lahan Non Salin

Oleh: Suprayogi

Fakultas Pertanian, Universitas Jenderal Soedirman, Purwokerto

Alamat korespondensi: suprayogi2004@yahoo.com

Abstract

Evaluation of adaptability of saline tolerant rice breeding lines to a wider agroecosystem is necessary to know their likely growing region. This research were aimed at: 1) determining the adaptability of Unsoed saline tolerant rice breeding lines to non-saline rice field, and 2) to obtain Unsoed rice breeding lines with greater yield and wider adaptability. This research was conducted at Sikanco Village, District of Nusawungu, Cilacap from May to September 2012. Randomized Block Design (RBD) with three replications was used as experimental design. Data were analyzed using F test and continued with Least Significant Difference (LSD) test at 5% error level. The results showed that Unsoed breeding lines had a better agronomic performance than Cisadane that commonly grown in non-saline lowland rice field on plant maturity and flag leaf length, and equivalent on number of tillers and percentage of filled grain. Unsoed 7 and 9 have similar high yield as Cisadane that commonly grown in non saline lowland rice field, so that these two breeding lines can also be recommended to be grown in lowland rice field.

Key words: rice, saline, Unsoed, adaptability

Pendahuluan

Padi merupakan komoditas pertanian yang mempunyai nilai strategis di Indonesia karena mempunyai pengaruh yang besar terhadap bidang sosial, ekonomi, maupun politik sehingga suplay stock beras nasional harus diperhatikan (Susanto *et al.*, 2003). Peningkatan produksi padi dapat dilakukan diantaranya dengan menggunakan varietas unggul baru yang berproduksi tinggi dan toleran terhadap cekaman lingkungan (Siregar *et al.*, 1993). Proses pembentukan VUB merupakan suatu rangkaian kegiatan yang berkesinambungan, mulai dari pemilihan plasma nutfah, persilangan, pemilihan, uji daya hasil, pembenihan, hingga pelepasan varietas (Tjokrowidjoyo *et al.*, 2006).

Optimalisasi daya hasil padi tidak hanya ditentukan oleh kemampuannya untuk berproduksi maksimal pada lingkungan yang sesuai, tetapi juga pada kelayakan adaptasinya pada kisaran lingkungan yang luas. Pengujian daya adaptasi galur-galur padi di daerah-daerah dengan kondisi agroekosistem yang berbeda sangat penting untuk mengetahui tingkat adaptasinya yang spesifik di tiap lahan pengujian (Razak dan Sirappa, 2003). Keragaan galur padi pada lingkungan yang beragam ditunjukkan oleh keragaman hasil galur antar lingkungan yang cukup besar (Susanto *et al.*, 2003).

Laboratorium Pemuliaan Tanaman dan Bioteknologi, Fakultas Pertanian Universitas Jenderal Soedirman telah melakukan penelitian padi salin dari tahun 2002 hingga sekarang. Uji multilokasi hasil kerjasama antara Universitas Jenderal Soedirman dan Balai Besar Penelitian Tanaman Padi, telah menghasilkan galur-galur harapan yang sesuai ditanam di lahan salin (Dewi, 2012). Bersama dengan galur yang lain yaitu: IR78788-B-B-10-1-2-4-AJY 1, IR74099-AC7, IR72593-B-13-3-3-1, IR58427-5B-15, CSR-90IR-2, IR72046-B-R-7-2-2-1, galur-galur padi salin Unsoed telah diuji dan hasil penelitian menunjukkan bahwa Unsoed 7 dan Unsoed 8 merupakan genotip yang

memiliki hasil yang tinggi pada lahan salin (Intan, 2012). Penelitian ini bertujuan untuk: 1) mengetahui adaptabilitas galur padi toleran salin Unsoed jika ditanam di lahan non salin, dan 2) mendapatkan galur padi Unsoed yang berdaya hasil tinggi dan daya adaptasi luas.

Bahan Dan Metode Penelitian

Penelitian dilaksanakan di lahan sawah di Desa Sikanco, Kecamatan Nusawungu Kabupaten Cilacap pada ketinggian 11 m di atas permukaan laut. Penelitian dilaksanakan selama 5 bulan, mulai bulan Mei 2012 sampai dengan September 2012. Dalam penelitian galur toleran salin (Unsoed 7, Unsoed 8, Unsoed 9, Unsoed 10, IR 78788-B-B-10-1-2-4-AJY 1, Dendang, dan Siak Raya,) dievaluasi hasilnya pada lahan non salin. Sebagai varietas pembanding digunakan Danau Tempe, Atomita 2, dan Cisadane. Rancangan percobaan yang digunakan adalah rancangan acak kelompok dengan tiga ulangan.

Variabel yang diamati terdiri dari: warna kaki, warna batang, sudut daun, warna telinga daun, warna lidah daun, permukaan daun, sudut daun bendera, tipe malai, menguningnya daun, panjang daun bendera, lebar daun bendera, jumlah anakan, tinggi tanaman, umur berbunga, panjang malai, umur tanaman, bobot 1000 biji, persentase jumlah gabah isi per malai, persentase jumlah gabah hampa per malai, dan hasil. Data hasil pengamatan dianalisis menggunakan Uji F dan dilanjutkan dengan uji lanjut Beda Nyata Terkecil pada taraf kesalahan 5%.

Hasil Dan Pembahasan

Berdasarkan analisis ragam (Tabel 1), terdapat perbedaan yang nyata antar genotip dalam semua variabel yang diamati yang meliputi panjang daun bendera, lebar daun bendera, panjang malai, tinggi tanaman, waktu menguningnya daun, umur berbunga, umur tanaman, jumlah anakan, jumlah gabah isi, jumlah gabah hampa, bobot 1000 biji dan bobot gabah kering panen. Hal ini sesuai dengan Ruchjaningsih *et al.* (2000), yang menyatakan bahwa suatu genotip akan memberikan tanggapan berbeda pada lingkungan yang berbeda demikian juga genotip yang berbeda akan memberikan tanggapan yang berbeda bila ditanam di lingkungan yang sama.

Lebar daun bendera galur-galur yang diuji berkisar antara 1,64 cm (Siak Raya) sampai 1,89 cm (Danau Tempe) (Tabel 2). Galur Unsoed 10 mempunyai lebar daun bendera terlebar dibandingkan dengan galur-galur lainnya yaitu sebesar 1,84 cm. Sementara itu, galur yang mempunyai lebar daun bendera tersempit yaitu galur Unsoed 7 (1,75 cm). Semua galur Unsoed mempunyai lebar daun bendera yang lebih sempit dibandingkan dengan tetuanya yaitu varietas pembanding Atomita 2 dan Cisadane, serta varietas Danau Tempe, namun lebih lebar jika dibandingkan dengan varietas pembanding Dendang dan Siak Raya.

Panjang daun bendera galur-galur yang diuji berkisar antara 25,65 cm (Cisadane) sampai 40,52 cm (Dendang). Galur padi yang memiliki panjang daun bendera terpanjang yaitu galur IR 78788-B-B-10-1-2-4 AJY 1 dengan panjang daun bendera sebesar 34,07 cm. Sementara itu, galur padi yang memiliki panjang daun bendera terpendek yaitu galur Unsoed 10 dengan panjang daun bendera 30,56 cm. Semua galur Unsoed mempunyai panjang daun bendera yang lebih panjang dibandingkan kedua tetuanya yaitu Atomita 2 dan Cisadane, serta varietas Danau tempe. Namun, lebih rendah jika dibandingkan dengan varietas pembanding Siak Raya dan

Dendang. Daun bendera dan daun di bawah daun bendera merupakan daun yang aktif dalam fotosintesis selama proses pengisian gabah.

Tanaman padi yang ideal memiliki panjang daun bendera yang melebihi panjang malai (Vergara, 1985). Semua galur yang diuji, terkecuali galur Unsoed 8 mempunyai panjang daun bendera yang lebih panjang dibandingkan panjang malai (Tabel 2 dan Tabel 3). Galur dengan panjang daun bendera lebih panjang dibandingkan panjang malai memiliki kecenderungan hasil yang lebih tinggi. Hal ini dimungkinkan terjadi karena daun bendera yang lebih tinggi daripada malai, maka naungan dari daun-daun teratas akan berkurang. Berkurangnya naungan daun yang berada di bagian bawah turut membantu dalam pembagian cahaya, sehingga hasilnya pembentukan makanan serta hasil gabah lebih baik (Vergara, 1985).

Semua genotip yang diuji mempunyai sudut daun dan sudut daun bendera yang tergolong dalam tipe tegak ($<45^\circ$) (Silitonga *et al.*, 2003). Sudut daun dan sudut daun bendera juga merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap tingginya fotosintesis. Daun yang tegak memungkinkan permukaan yang terkena sinar matahari lebih luas sehingga distribusi penyinaran lebih merata. Sudut daun akan mempengaruhi fotosintesis sebab menentukan lingkungan cahaya dalam kanopi (Yoshida, 1981). Daun bendera yang tegak dan panjang bermanfaat untuk menghindari serangan burung. Sudut daun bendera juga sangat mempengaruhi hasil padi. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Tari *et al.*, (2009) yang menyatakan bahwa sudut daun bendera memiliki pengaruh penting bagi peningkatan hasil gabah padi. Daun bagian atas yang lebih baik, selain berukuran besar juga berposisi tegak akan lebih efisien dalam memanfaatkan radiasi matahari, hal ini dapat meningkatkan fotosintesis tanaman dan juga hasil. Hal ini diperkuat pernyataan Khush (2000), yang menyatakan bahwa pengaruh tipe tanaman terhadap hasil sangat bergantung pada struktur kanopi.

Tiap varietas/galur padi mempunyai jumlah anakan yang berbeda-beda. Jumlah anakan berkisar 13,07 anakan/tanaman (Unsoed 8) sampai 17,73 anakan/tanaman (Siak Raya) (Tabel 2), sehingga semua genotip yang diuji mempunyai anakan dalam kategori sedang (10-19 anakan/tanaman) (Silitonga *et al.*, 2003). Soemedi (1982), menyatakan bahwa banyaknya anakan yang keluar tiap-tiap jenis padi tidak sama, hal ini ditentukan oleh faktor luar seperti keadaan pengairan, jarak tanam dan lain-lain, serta faktor keturunannya yaitu varietas yang memiliki anakan banyak atau anakan sedikit. Jumlah anakan merupakan sifat utama yang penting pada varietas unggul.

Semua galur Unsoed mempunyai jumlah anakan yang lebih rendah dibandingkan dengan tetuanya yaitu varietas Atomita 2 dan Cisadane, begitu juga bila dibandingkan dengan varietas pembanding Dendang dan Siak Raya (Tabel 2). Namun, jika dibandingkan dengan jumlah anakan varietas Danau Tempe (13,2 anakan/tanaman), galur-galur Unsoed mempunyai jumlah anakan lebih banyak, terkecuali galur Unsoed 8. Jika dibandingkan dengan galur Unsoed lainnya, galur Unsoed 10 mempunyai jumlah anakan tertinggi yaitu 16,4 anakan/tanaman, namun tidak mendukung hasil yang lebih tinggi (Tabel 2 dan Tabel 3). Sementara itu, berdasarkan hasil uji lanjut semua galur Unsoed, terkecuali galur Unsoed 8 mempunyai jumlah anakan yang sepadan dengan semua varietas pembanding. Hal ini disebabkan belum ada kriteria produksi padi, Yoshida (1981) hanya menyatakan bahwa kapasitas anakan sedang diperlukan untuk varietas berdaya hasil tinggi.

Tinggi tanaman merupakan ukuran yang digunakan sebagai indikator pertumbuhan yang mudah dilihat (Sitompul dan Guritno, 1995). Hasil analisis data menunjukkan adanya perbedaan nyata antar genotip tanaman pada tinggi tanaman. Galur Unsoed 8, Unsoed 9, dan Unsoed 10 mempunyai tinggi tanaman yang lebih tinggi jika dibandingkan dengan tetuanya yaitu varietas Atomita 2 dan Cisadane (Tabel 2).

Namun, galur Unsoed 7 mempunyai tinggi tanaman yang lebih rendah dibandingkan dengan kedua tetua. Sementara itu, semua galur yang diuji mempunyai tinggi tanaman yang lebih rendah jika dibandingkan dengan varietas pembanding Danau Tempe dan Dendang, akan tetapi lebih tinggi jika dibandingkan dengan varietas pembanding Siak Raya. Keragaman tinggi tanaman antar genotip disebabkan oleh faktor genetik, hal ini dipertegas Sitompul dan Guritno (1995), yang menyatakan bahwa perbedaan susunan genetik merupakan salah satu faktor penyebab keragaman penampilan tanaman.

Tinggi tanaman galur padi Unsoed yang ditanam di lahan non salin berbeda dibandingkan jika ditanam di lahan salin. Galur Unsoed 7, Unsoed 8, Unsoed 9, dan Unsoed 10 jika ditanam di lahan salin mempunyai tinggi tanaman berturut-turut 122,28 cm; 122,36 cm; 117,14 cm; 127,97 cm (Intan, 2012). Soemartono *et al.* (1993), menyatakan bahwa tinggi tanaman dikendalikan oleh poligen dan diwariskan secara kuantitatif yang umumnya peka terhadap lingkungan. Tinggi tanaman dapat digolongkan menjadi 3 (tiga) kategori yaitu pendek (<110 cm), sedang (110-130 cm), dan (>130 cm) (Silitonga *et al.*, 2003). Tabel 2 menunjukkan galur Unsoed 8, Unsoed 9, dan Unsoed 10 tergolong mempunyai tinggi tanaman dengan kategori sedang, sementara itu galur Unsoed 7 dan IR 78788-B-B-10-1-2-4 AJY 1 mempunyai tinggi tanaman dengan kategori pendek. Galur padi Unsoed juga mempunyai daya tahan terhadap rebah sehingga akan mengurangi kegagalan panen. Hal ini didukung penelitian Rasyad (1999), yang menyatakan untuk padi sawah tanaman berbatang pendek lebih diinginkan agar tahan rebah, juga diperkuat oleh Prajitno *et al.* (2006), yang menyatakan bahwa tinggi tanaman padi yang dikehendaki yaitu pendek sampai sedang dengan batang yang tebal dan kokoh. Yamin dan Moenanto (2005), juga menyatakan bahwa ketahanan rebah tidak tergantung pada kuat batang yang menunjang agar batang tidak rebah, tetapi juga ditentukan oleh besarnya gaya yang merebahkan tanaman yaitu tinggi tanaman.

Umur berbunga berkisar antara 41 hst (Danau tempe) sampai 55 hst (Cisadane) (Tabel 2). Semua galur yang diuji, kecuali galur Unsoed 7 mempunyai umur berbunga lebih cepat dibanding tetua varietas Atomita 2 dan Cisadane. Galur Unsoed 7 mempunyai umur berbunga sama dengan tetua varietas Atomita 2, namun lebih cepat dibanding varietas Cisadane. Jika ditanam di lahan salin, galur Unsoed 7, Unsoed 8, Unsoed 9, dan Unsoed 10 mempunyai umur berbunga lebih lama (64,33; 61,44; 62,44; 61,64 hst) (Intan, 2012). Galur Unsoed 8 mempunyai umur berbunga paling cepat, sedangkan galur Unsoed 7 mempunyai umur berbunga paling lama jika dibandingkan dengan galur-galur lainnya (Tabel 24) baik ditanam di lahan non salin maupun lahan salin. Umur berbunga dan umur panen sangat penting kaitannya dengan usaha pengadaan suatu varietas unggul baru, karena akan menentukan waktu budidaya. Pengaruh umur panen sangat ditentukan oleh faktor fase vegetatif yang disertai oleh umur berbunga dan faktor lingkungan (Manurung dan Ismunadji, 1988). Umur berbunga yang semakin pendek diharapkan dapat memperpendek umur panen (Soemartono *et al.*, 1993).

Berdasarkan umur panen, padi ke dalam tiga kelompok yaitu berumur genjah (100-115 hari), sedang (115-125 hari) dan dalam (125-150 hari) (Siregar, 1981). Kisaran umur tanaman galur-galur yang diuji yaitu 106 hss – 108,33 hss (Tabel 2), sehingga galur-galur yang diuji tergolong berumur genjah. umur panen yang genjah merupakan sifat yang dikehendaki pada varietas unggul padi (Manurung dan Ismunadji, 1988). Tabel 2 menunjukkan bahwa galur Unsoed 8, Unsoed 9, dan Unsoed 10 memiliki umur tanaman yang lebih cepat dibanding tetua varietas Atomita 2 dan Cisadane. Sementara itu, galur Unsoed 7 mempunyai umur tanaman lebih cepat dibanding tetua varietas Cisadane, namun lebih lama dibanding tetua varietas Atomita 2

(Tabel 2). Jika dibandingkan dengan umur tanaman varietas pembanding Dendang dan Siak Raya, galur-galur padi Unsoed mempunyai kecenderungan umur tanaman yang tidak jauh berbeda. Namun, jika dibanding dengan umur tanaman varietas pembanding Danau Tempe semua galur-galur Unsoed memiliki umur tanaman yang lebih lama. Fase pertumbuhan vegetatif pada tanaman padi merupakan tahap yang menyebabkan terjadinya perbedaan umur panen, sebab lama fase reproduktif dan pemasakan tidak dipengaruhi oleh jenis varietas. Perbedaan umur padi disebabkan oleh perbedaan umur vegetatif, karena fase reproduktif relatif konstan bagi kebanyakan varietas yaitu ± 35 hari ditambah fase pemasakan ± 30 hari

Menguningnya daun berkisar 82,67 hst sampai 86 hst (Tabel 2). Galur Unsoed 7 mempunyai waktu yang lebih lama untuk menguningkan, sedangkan galur Unsoed 8 mempunyai waktu lebih cepat untuk menguningkan daun jika dibandingkan dengan galur lainnya dan semua varietas pembanding. Galur Unsoed 9 mempunyai waktu yang sama dengan tetua varietas Atomita 2 untuk menguningnya daun, namun lebih cepat dibandingkan tetua varietas Cisadane maupun varietas pembanding lainnya. Galur Unsoed 10 mempunyai waktu lebih cepat untuk menguningnya daun dibandingkan dengan tetua varietas Cisadane dan varietas pembanding Siak Raya, namun lebih lama dibandingkan dengan tetua varietas Atomita 2 maupun varietas pembanding lainnya. Umumnya dianggap bahwa penguningan daun yang cepat dapat berpengaruh jelek terhadap hasil karena pengisian biji tidak dapat sempurna (Silitonga *et al.*, 2003).

Galur Unsoed 7 dengan waktu menguning daun paling lama mempunyai hasil yang paling tinggi (5,43 ton/ha) jika dibandingkan dengan galur lainnya (Tabel 2 dan Tabel 3). Hal ini disebabkan oleh daun yang tidak cepat luruh, fotosintat akan dihasilkan sampai menjelang panen (Prajitno *et al.*, 2006). Sementara itu, galur Unsoed 8 dengan waktu menguning daun paling cepat mempunyai hasil yang terendah (3,58 ton/ha) jika dibandingkan dengan galur lainnya (Tabel 2 dan Tabel 3). Hal ini diduga disebabkan oleh kekurangan pati untuk mengisi bulir akibat mengeringnya daun sesuai dengan Vergara (1985), yang menyatakan bahwa kekurangan pati untuk mengisi bulir dapat diakibatkan oleh rebah, intensitas cahaya yang rendah, mengeringnya daun, dan penyakit. Galur Unsoed 7, Unsoed 8, dan Unsoed 10 mempunyai kriteria menguningnya daun sedang (daun bagian atas menguning) sama dengan tetua varietas Cisadane. Namun galur Unsoed 9 mempunyai kriteria menguningnya daun segera dan cepat (seluruh daun menguning atau mati) sama dengan tetua varietas Atomita 2.

Tabel 3 menunjukkan bahwa panjang malai berkisar antara 23,99 cm (Cisadane) sampai 33,69 cm (Unsoed 8). Semua galur Unsoed mempunyai panjang malai yang lebih panjang dibandingkan semua varietas pembanding. Sementara itu, galur IR 78788-B-B-10-1-2-4-AJY hanya mempunyai panjang malai yang lebih panjang jika dibandingkan varietas Atomita 2 dan Cisadane. Pembentukan dan perkembangan malai sangat tergantung pada perkembangan tanaman selama stadia vegetatif dan reproduksi, sedangkan keragaman panjang malai ditentukan oleh varietas (Harran *et al.*, 1975). Unsoed 8 mempunyai malai terpanjang (33,69 cm) diantara galur Unsoed lainnya, namun hal tersebut tidak diikuti oleh produksi yang tinggi. Hal ini diduga karena yang menentukan tingginya produksi bukanlah panjang malai, melainkan kepadatan malai. Kepadatan merupakan perbandingan antara banyaknya bunga per malai dengan panjang malai (Soemedi, 1982). Hal ini juga diperkuat Vergara (1995), yang menyatakan bahwa bertambahnya hasil gabah pada jenis malai banyak dihasilkan dari meningkatnya jumlah malai-malai tersebut, sedangkan bertambahnya hasil gabah dari jenis malai dan bobot dihasilkan dari penambahan berat tiap malai.

Tipe malai diklasifikasikan sesuai dengan model percabangan, sudut cabang utama, dan kepadatan butir (Silitonga *et al.*, 2003). Tipe malai varietas maupun galur

yang diuji berkisar antara kompak dan sedang, sedang, serta antara sedang dan terbuka. Galur yang diuji mempunyai tipe malai berkisar antara sedang serta kompak dan sedang. Terdapat 2 galur dengan tipe malai yang tergolong antara kompak dan sedang, yaitu galur Unsoed 7 dan IR 78788-B-B-10-1-2-4 AJY 1. Galur Unsoed 7 memiliki tipe malai yang berbeda dengan tetuanya karena bertipe malai antara kompak dan sedang. Sementara itu, galur Unsoed lainnya mempunyai tipe malai yang tergolong sedang, sama dengan tipe malai tetuanya yaitu varietas Atomita 2 dan Cisadane. Panjang, bentuk, besar sudut cabang-cabang pertama dari malai, berat dan kelembaban malai berbeda untuk tiap-tiap varietas padi (Soemedi, 1982).

Semua galur Unsoed mempunyai persentase jumlah gabah isi lebih tinggi dibandingkan varietas tetua dan semua varietas pembanding. Persentase jumlah gabah isi per malai ditentukan oleh jumlah gabah, jumlah gabah isi dan jumlah gabah hampa per malai. Jumlah gabah isi dan gabah hampa ditentukan pada saat pengisian bulir (Widianti, 2007). Selain itu menurut Setiyaningsih (2007), pada stadia pemasakan proses fotosintesis harus berjalan sempurna, sehingga akan menghasilkan fotosintat yang mampu memaksimalkan pengisian gabah.

Galur-galur padi Unsoed memiliki persentase jumlah gabah hampa yang lebih rendah dibanding dengan varietas tetua dan semua varietas pembanding, begitu juga galur IR 78788-B-B-10-1-2-4 AJY 1 mempunyai persentase jumlah gabah hampa lebih rendah dibanding dengan semua varietas pembanding (Tabel 2). Jika ditanam di lahan salin, persentase gabah hampa galur Unsoed 7, Unsoed 8, Unsoed 9, Unsoed 10, Siak Raya, Dendang berturut-turut 30,06%; 29,07%; 19,21%; 26,865; 40,18%; 38,95% (Dewi, 2012). Persentase gabah hampa galur Unsoed jika ditanam di lahan non salin lebih rendah jika dibandingkan ditanam di lahan salin, hal ini disebabkan karena perbedaan lingkungan, sesuai dengan Harimansis *et al.* (2010), yang menyatakan bahwa gabah hampa diakibatkan karena adanya faktor lingkungan.

Bobot 1000 biji merupakan komponen hasil yang penting dalam hubungannya dengan hasil, karena peningkatan jumlah malai dan bobot 1000 biji akan diikuti dengan meningkatnya bobot gabah total per rumpun (Solecha, 2009). Semua galur Unsoed, kecuali galur Unsoed 10 mempunyai bobot 1000 biji yang lebih rendah dibanding varietas tetua dan varietas pembanding Dendang (Tabel 3), namun lebih tinggi jika dibandingkan varietas pembanding Danau Tempe dan Siak Raya. Galur Unsoed 10 mempunyai bobot 1000 biji lebih tinggi dibanding varietas Cisadane, Danau Tempe dan Siak Raya, namun lebih rendah dibanding tetua varietas Atomita 2 dan Dendang (Tabel 3.). Bobot 1000 biji secara tidak langsung menggambarkan ukuran beras dan dipengaruhi secara nyata oleh genotipe tanaman (Juhaeti, 2000). Hal ini diperkuat Partohardjono *et al.*, (1986) menyatakan bahwa bobot 1000 biji lebih ditentukan oleh sifat varietas. Jika ditanam di lahan salin galur Unsoed, Siak Raya dan Dendang berturut-turut mempunyai bobot 1000 biji 26,31 g; 29,17 g; 26,93 g; 28,43 g; 27,47 g; 27,93 g (Dewi, 2012). Tabel 3 dan penelitian Dewi (2012) menunjukkan bahwa galur Unsoed mempunyai bobot 1000 biji yang lebih tinggi jika ditanam di lahan non salin, hal tersebut disebabkan oleh keadaan lingkungan tumbuh yang berbeda. Hal ini diperkuat oleh Dewi (2012), yang menyatakan bahwa selain faktor genetik, tinggi rendahnya bobot 1000 biji juga dapat disebabkan oleh keadaan lingkungan.

Tabel 3 menunjukkan bahwa galur Unsoed 7, Unsoed 9, dan Unsoed 10 mempunyai hasil yang lebih tinggi jika dibandingkan dengan varietas Atomita 2, meskipun berdasarkan hasil uji lanjut sepadan. Namun, jika dibandingkan dengan varietas pembanding Dendang galur-galur tersebut mempunyai hasil lebih rendah. Galur Unsoed 8 mempunyai hasil lebih rendah dibanding varietas tetua dan semua varietas pembanding. Dibandingkan dengan varietas Danau Tempe, hanya galur Unsoed 7 yang

mempunyai hasil lebih tinggi, galur Unsoed 9 dan Unsoed 10 mempunyai hasil yang lebih rendah, tetapi hasil uji lanjut menunjukkan galur-galur tersebut memiliki hasil yang sepadan. Galur Unsoed 7 dan Unsoed 9 mempunyai hasil yang lebih tinggi jika dibandingkan dengan varietas Siak Raya dan lebih rendah jika dibandingkan dengan varietas Cisadane, tetapi sepadan berdasarkan hasil uji lanjut. Galur Unsoed 10 mempunyai hasil lebih rendah dibandingkan dengan varietas Siak Raya dan Cisadane, tetapi sepadan dengan varietas Siak Raya berdasarkan hasil uji lanjut.

Galur Unsoed 7 mempunyai hasil yang paling tinggi yaitu 5,43 ton/ha diantara galur-galur yang lain. Hal ini disebabkan galur Unsoed 7 mempunyai persentase jumlah gabah isi per malai paling tinggi (Tabel 3), sesuai dengan Soemedi (1982) yang menyatakan bahwa salah satu komponen produksi tanaman padi yaitu jumlah gabah yang berisi per malai. Tipe malai antara kompak dan sedang yang dimiliki oleh galur Unsoed 7 ikut mendukung hasil tanaman yang lebih tinggi, hal ini karena tipe malai sesuai dengan model percabangan, sudut cabang utama, dan kepadatan butir (Silitonga *et al.*, 2003). Hal ini diperkuat juga oleh Soemedi (1982), yang menyatakan tingginya produksi ditentukan oleh kepadatan malai.

Tabel 3 menunjukkan bahwa galur Unsoed 8 mempunyai hasil yang terendah yaitu sebesar 3,58 ton/ha. Hal ini diduga karena galur Unsoed 8 mempunyai jumlah anakan sedikit dan panjang daun bendera lebih pendek dari panjang malai. Jumlah anakan produktif per rumpun merupakan komponen hasil yang paling utama, selain jumlah biji per malai, berat 1000 biji dan presentase gabah isi (Fageria, 1992). Hal ini berarti jumlah anakan produktif tinggi menunjukkan malai yang dihasilkan banyak, semakin banyak malai maka total gabah yang dihasilkan juga banyak, sehingga dapat meningkatkan bobot gabah per rumpun dan produksi per luas lahan. Manurung dan Ismunadji (1988) menambahkan bahwa jumlah anakan per rumpun dan jumlah anakan produktif tinggi merupakan sifat penting dari varietas unggul karena cocok untuk berbagai keragaman jarak tanam, dan mampu mengkompensasi rumpun-rumpun yang mati. Selain daripada itu, waktu menguningnya daun yang cepat (82,67 hst) pada galur Unsoed 8 juga mempengaruhi hasil (3,58 ton/ha), karena umumnya dianggap bahwa penguningan daun yang cepat dapat berpengaruh jelek terhadap hasil karena pengisian biji tidak dapat sempurna (Silitonga *et al.*, 2003), begitu juga daun bendera lebih pendek daripada panjang malai menyebabkan naungan dari daun-daun teratas akan bertambah dan menghalangi pembagian cahaya, sehingga hasilnya pembentukan makanan serta hasil gabah sedikit.

Kesimpulan

1. Galur padi salin Unsoed mempunyai karakter agronomik yang lebih baik dibandingkan dengan varietas Cisadane yang biasa ditanam di lahan sawah non salin yaitu pada umur tanaman dan panjang daun bendera, serta sepadan pada jumlah anakan dan persentase jumlah gabah isi.
2. Galur Unsoed 7 dan Unsoed 9 mempunyai daya hasil yang tinggi pada lahan sawah non salin dan sepadan dengan varietas Cisadane yang biasa ditanam di lahan non salin, sehingga kedua galur ini juga dapat direkomendasikan untuk dibudidayakan pada lahan sawah pada umumnya.

Ucapan Terima Kasih

Manuskrip ini merupakan sebagian dari hasil penelitian yang didanai oleh Dana Riset Unggulan Universitas Jenderal Soedirman Tahun 2012 dengan No Kept 437/UN23/PN.01.00/2012. Atas selesainya manuskrip ini penulis menyampaikan terima

kasih yang sebesar-besarnya kepada sdr. Tri Suratmi (NIM. A1L009133) yang telah membantu melaksanakan penelitian.

Daftar Pustaka

- Dewi, R.F. 2012. Penampilan Karakter Agronomik dan Korelasi Komponen Hasil dengan Hasil Galur-Galur Padi pada Tanah Sawah Pesisir Pantai Utara Kabupaten Telinga daun. *Skripsi*. Universitas Jenderal Soedirman, Purwokerto. (Tidak dipublikasikan).
- Fageria, N.K. 1992. Maximizing Crop Yields. *Dalam*: Wayan, W., Z. Laiwan dan Sanisah (Eds). *Pertumbuhan dan Hasil Tanaman Padi Varietas Ciherang dengan Teknik Budidaya "SRI (System of rice intensification)"* pada berbagai Umur dan jumlah Bibit per Lubang Tanam. *Crop Agro*, Vol.2 No.1
- Harimansis, A., B. Kustianto, Supartopo and Suwarno. 2010. Correlation Analysis of Agronomik Character and Grain Yield of Rice for Tidal Swamp Areas. *Indonesian Journal of Agricultural Science* 11(1): 11-15
- Harran, S., S. Sudiarto., dan H. Suseno. 1975. *Fisiologi Tanaman Padi (Bahan dari IRRI)*. Institut Pertanian Bogor, Bogor.
- Intan. 2012. Stabilitas Produksi Sebelas Genotip Padi Sawah di Lahan Salin. *Skripsi*. Universitas Jenderal Soedirman, Purwokerto. hal 64. (Tidak dipublikasikan)
- Juhaeti, T. 2000. Perubahan kimia pada padi gogo yang toleran dan Peka terhadap naungan: *Karakterisasi Enzim Rubisco*. Tesis. Institut Pertanian Bogor, Bogor. 47 hal
- Khush, S. G. 2000. New Plant Type of Rice for Increasing The Genetik Yield Potential, p. 99-108. *In*. J.S. Nanda (Ed.). *Rice Breeding and Genetics*. Science Publisher Inc, Enfield.
- Manurung, S.O. dan M. Ismunadji. 1988. Morfologi dan Fisiologi Padi. *Padi Buku 1*. Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian, Bogor.
- Partohardjono, S. Taslim, H. dan Djunainah. 1989. Bercocok Tanam Padi Sawah. *Padi Buku 2*. Penelitian dan Pengembangan Pertanian, Bogor. hal 481-506
- Prajitno, A.K., R. Mudjisihono dan B. Abdullah. 2006. *Keragaan beberapa genotype padi menuju perbaikan mutu beras*. (On-Line) <http://ntb.litbang.deptan.go.id/ind/2006/TPH/keragaanbeberapa.doc>. diakses tanggal 20 Oktober 2012.
- Rasyad, A. 1999. Variabilitas Genetik dan Heritabilitas Karakter Agronomik Padi Lahan Pasang Surut di Kabupaten Bengkalis dan Idragiri Hilir. *Zuriat* Vol. 10(2) hal 80-86
- Razak, N. dan M.P. Sirappa. 2003. Uji Multi Lokasi Galur-Galur Harapan Padi Sawah. *J. Agrivigor*. 3(2): 100-106; Agustus 2003
- Ruchjaningsih, A., M. Thamrin, dan Z. Karno. 2000. Penampilan Fenotipik dan Beberapa Parameter Genetik Delapan Kultivar Kacang Tanah pada Lahan Sawah. *Zuriat*. 11 (1) :8-15
- Setiyaningsih, Novian. 2007. Pola Segregasi Sifat Kehampaan Gabah dan Penampilan Karakter Agronomik Populasi F3 Padi (Sintanur x Pandan Wangi) dalam Rangka Perakitan Padi Tipe Baru. *Skripsi*. Fakultas Pertanian, Universitas Jenderal Soedirman, Purwokerto. 63 hal. (Tidak Dipublikasikan)

- Silitonga, T.S., I. H. Somantri, A.A. Daradjat, dan H. Kurniawan. 2003. *Sistem Karakterisasi dan Evaluasi Tanaman Padi*. Badan Litbang Pertanian. Komisi Nasional Plasma Nutfah. 58 hal.
- Siregar, H., E. Suparman, dan B. siregar. 1993. Daya Hasil Galur-Galur Harapan Padi Sawah dan Interaksinya dengan Lingkungan. *Penelitian Pertanian Vol 13(1): 12-15*. Balittan, Bogor.
- Sitompul, S.M. dan B. Guritno. 1995. *Analisis Pertumbuhan Tanaman*. Gadjah Mada University Press, Yogyakarta. 412 hal
- Soemartono, Nasrullah, dan Hartiko, H. 1993. Pewarisan Sifat Komponen Hasil Padi Gogo (*Oryza sativa* L). Ilmu Pertanian. Fakultas pertanian, Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta. p: 613-618
- Soemedi. 1982. Pedoman Bercocok Tanam Padi. Fakultas Pertanian, Universitas Jenderal Soedirman, Purwokerto. 106 hal.
- Solecha. 2009. Identifikasi Karakter Morfologi dan Agronomi Padi Sawah
- Susanto, U., A.A. Daradjat, dan B. Suprihatno. 2003. Perkembangan Pemuliaan Padi Sawah di Indonesia. *Jurnal Litbang Pertanian*, 22(3), 2003.
- Tari, D.B., A. Gazanchian, H.A. Pidashti and M. Nasiri. 2009. Flag and Leaf Morphophysiological Response to Different Agronomical Treatments in a Promising Line of Rice (*Oryza sativa* L.). *American-Eurasian J. Agric and Environ.Sci.*, 5 (3): 403-408
- Tjokrowidjojo, S., B. Abdullah, B. Kustianto, H. Safitri, Sularjo, A.D. Subagia. Sudarna, Indarjo, dan Yusuf. 2006. Seleksi Generasi Awal dan Menengah Padi Sawah Tipe Baru untuk Potensi Hasil Tinggi. *Laporan Akhir Penelitian*. Balai Besar Penelitian Tanaman Padi, Sukamandi.
- Vergara, B.S. 1985. Petunjuk Untuk Penyawah Komponen Hasil; Unsur-unsur yang Mempengaruhi Hasil Padi. Bhratara Karya Aksara, Jakarta.
- Widianti, Asih. 2007. Pola Segregasi Sifat Jumlah Gabah per Malai dan Penampilan Sifat Karakter Agronomik Populasi F3 Hasil Persilangan Sintanur x Pandan Wangi. *Skripsi*. Fakultas Pertanian, Universitas Jenderal Soedirman, Purwokerto. 67 hal. (Tidak Dipublikasikan)
- Yamin, M.S. dan M.D. Moenanto. 2005. Seleksi beberapa Varietas Padi untuk Kuat Batang dan Ketahanan Rebah. Ilmu Pertanian vol 12 (1): 32-34
- Yoshida, S. 1981. *Fundamental of Rice Crop Science*. IRRI, Los Banos Philipines. 269p

Tabel 1. Hasil analisis ragam karakter agronomik dan hasil galur-galur padi

Karakter agronomik yang diamati	Uji F
Panjang Daun Bendera (cm)	N
Lebar Daun Bendera (cm)	N
Panjang Malai (cm)	N
Tinggi tanaman (cm)	N
Menguningnya daun (hst)	N
Umur Berbunga (Hst)	N
Umur Tanaman (hss)	N
Jumlah Anakan (batang)	N
Gabah Isi (biji)	N
Gabah Hampa (biji)	N
Bobot 1000 biji (g)	N
Bobot gabah kering panen (ton/ha)	N

Keterangan : n = nyata pada uji F taraf 5%

Tabel 2. Rata-rata lebar daun bendera, panjang daun bendera, jumlah anakan panjang malai, tinggi tanaman, umur berbunga, umur tanaman, dan menguningnya daun

Genotipe	Variabel						
	LDB	PDB	JA	TT	UB	UT	MD
Unsoed 7	1,75bc	32,33d	15,07 ab	109,29ab	54d	108,33 d	86g
Unsoed 8	1,83de	32,71de	13,07 a	116,03bcd	43ab	106 b	82,67a
Unsoed 9	1,82d	33,3def	15,27 ab	119,64cde	45,33abc	106,67 bc	83b
Unsoed 10	1,84def	30,56c	16,4 ab	116,97bcd	46bc	106,33 bc	84d
IR 78788-B-B-10-1-2-4-AJY 1	1,77c	34,07f	17,73 b	104,86a	44abc	107,67 cd	84d
Atomita 2	1,87fg	29,49c	17,13 ab	106,55a	54d	107 bcd	83b
Danau Tempe	1,89g	28,25b	13,2 ab	128,39e	41a	94,33a	83,67c
Dendang	1,73b	40,52g	17,67 ab	122,87de	48,33c	106,67 bc	83b
Siak Raya	1,64a	33,66ef	17,73b	102,26a	43,33ab	106 b	84,33e
Ciadane	1,85ef	25,65a	17,27 ab	110,55abc	55d	117,4e	85,33f

Keterangan: LDB = lebar daun bendera (cm), PDB = panjang daun bendera (cm), JA = jumlah anakan (anakan/tanaman), TT = tinggi tanaman (cm), UB = umur berbunga (hari setelah tanam), UT = umur tanaman (hari setelah sebar), MD = menguningnya daun (hari setelah tanam). Angka yang diikuti huruf yang sama pada kolom yang sama menunjukkan tidak berbeda nyata pada BNT 5%.

Tabel 3. Rata-rata panjang malai, persentase jumlah gabah isi, persentase jumlah gabah hampa, bobot 1000 biji, dan hasil

Genotipe	Variabel				
	PM	% JGI	% JGH	BSB	H
Unsoed 7	30,07 e	97,79b	2,21a	32,11cd	5,43bc
Unsoed 8	33,69 f	91,09ab	8,91ab	33,59e	3,58a
Unsoed 9	30,09 e	91,55b	8,45ab	32,26d	4,94bc
Unsoed 10	29,16 d	92,82ab	7,18a	33,9e	4,49ab
IR 78788-B-B-10-1-2-4-AJY 1	25,61 b	88,94ab	11,06ab	31,19b	4,3ab
Atomita 2	24,70 a	90,93ab	9,07ab	34,9f	4,48ab
Danau Tempe	26,76 c	89,52ab	10,48ab	31,69c	5,04bc
Dendang	28,77 d	79,22a	20,78b	37,05g	7,29d
Siak Raya	27,46 c	88,21ab	11,79ab	27,98a	4,8bc
Cisadane	23,99 a	90,64ab	9,36ab	33,78e	5,76c

Keterangan: PM = panjang malai (cm), % JGI = persentase jumlah gabah isi per malai (%), % JGH = persentase jumlah gabah hampa per malai (%), BSB = bobot 1000 biji (g), dan H = hasil (ton/ha). Angka yang diikuti huruf yang sama pada kolom yang sama menunjukkan tidak berbeda nyata pada BNT 5%.



Panitia Seminar Nasional Pemuliaan
Fakultas Pertanian Universitas Jember
Jl. Kalimantan 23 Jember
Telp./Fax 0331-334054/0331-337828, Laman: www.unej.ac.id

Nomor 01/Pan-Sem UNEJ/FP/X/2014
Lampiran 1 bendel
Perihal Undangan Pemakalah Seminar Nasional PERIPI 2014

Kepada Yth
Bapak/Ibu Pemakalah Oral/Poster (Nama terlampir)

Dengan Hormat,

Berdasarkan hasil seleksi Tim Reviewer, makalah Bapak/Ibu diterima untuk dipresentasikan (dalam bentuk Oral/Poster terlampir) pada Seminar Nasional PERIPI 2014 di Fakultas Pertanian Universitas Jember.

Dengan ini kami mengundang Bapak/Ibu untuk hadir pada Seminar Nasional PERIPI tanggal 22 Oktober 2014, yang akan di selenggarakan di Fakultas Pertanian Universitas Jember, Jl Kalimantan 23 Kampus Tegal Boto Jember.

Biaya Pendaftaran sebagai pemakalah Oral/Poster dapat ditransfer ke rekening an Parawita Dewanti, pada 1. BNI Jember, No. Rekening 35287039 ; 2. Mandiri Jember, No Rekening 1430095017263 ; 3. BRI Jember, No. Rekening 087201006105530 ; 4. BCA Jember, No. Rekening 0243985061. Bukti pembayaran mohon di fax ke 0331-337828 atau di kirim via email ke parawita@yahoo.co.id. Cc: avi_vi@yahoo.com. Batas akhir pembayaran seminar tanggal 19 Oktober 2014. Batas akhir naskah full paper tanggal 21 oktober 2014.

Demikian surat undangan ini kami sampaikan, atas kerjasama yang baik kami ucapkan terimakasih

Mengesahui,
Rektor Fakultas UNEJ

Ir. Sigit Soedrajat, MS., PhD
NIP. 195061987021001

Jember, 10 Oktober 2014

Ketua Panitia Seminar Nasional



Dr. Ir. Moh. Setyo Poerwoko, MS.
NIP. 19550407198213001



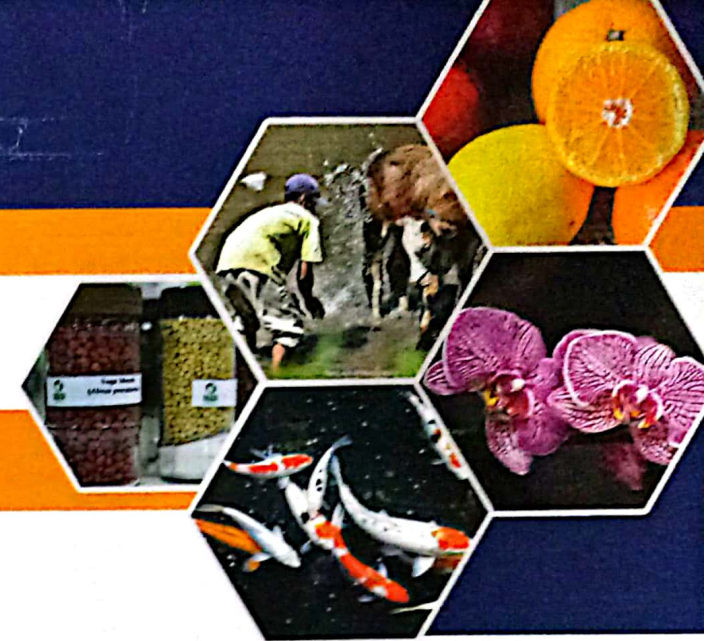
Catatan

1. Kontak Person: Dr. Ir. Sholeh Avivi, MSi (08121751700) E-mail: avi_vi@yahoo.com; Ir. R. Soedrajat, MT. (0816590297) E-mail: soedrajat.faperta@unej.ac.id; Dr. Ir. M. Setyo Poerwoko, MS. (08123248670), E-mail: moh_setyo_poerwoko@yahoo.com
2. Makalah yang dimasukkan dalam prosiding adalah makalah yang dipresentasikan
3. Kontribusi sebagai pemakalah dilakukan oleh penulis utama. Penulis anggota yang ikut hadir dikenakan kontribusi biaya peserta

SERTIFIKAT



Sumbangsih Pemulia Indonesia
dalam Mewujudkan Kedaulatan Pangan



diberikan kepada

Ir. SUPRAYOGI, M.Sc., Ph.D.

atas partisipasinya sebagai

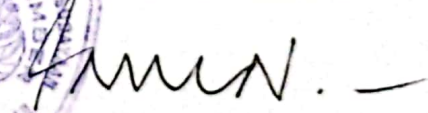
PEMAKALAH

"Seminar Nasional Pemuliaan", pada
22-23 Oktober 2014, di Fakultas Pertanian, Universitas Jember

Pengurus Pusat
Perhimpunan Pemuliaan Indonesia


Prof. Dr. Ir. Sobir
Ketua Umum

Dekan Fakultas Pertanian


Dr. Ir. Jani Januar, MT
NIP 19590102 198803 1 002

